

Joko: Ini Catatan Buruk Demokrasi

► Pengamat Politik Nilai Parpol Minim Kader Berkualitas

SEMARANG, TRIBUN - Sejumlah pengamat politik dari beberapa perguruan tinggi di Semarang, menyayangkan sikap sejumlah partai politik (parpol) di Jateng. Pasalnya, jarang setahun pelaksanaan Pemilihan Gubernur (Pilgub) 2018, masih ada parpol yang belum mengumumkan bakal calonnya.

Padahal, menurut pengamat politik dari Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) Semarang, Joko Prihatmoko, mestinya jika figur bakal calon dimunculkan sejak awal, masyarakat bisa menilai lebih dalam rekam jejaknya.

Termasuk bisa mengetahui figur tersebut lebih jauh. Parpol pun bisa diuntung-

kan secara tak langsung, karena bisa lebih panjang memberikan edukasi politik ke masyarakat.

"Kurang setahun Pilgub tapi masih ada yang belum mengumumkan calon, ini sangat disayangkan," kata-nya, Rabu (10/5).

Joko melihat, masih banyak parpol yang belum mengumumkan bakal calon karena mereka tak memiliki kader yang berkualitas. Sehingga tak memiliki kepercayaan diri untuk muncul lebih awal. Justru biasanya parpol malah memunculkan calon mendekati akhir waktu pendaftaran di KPU.

"Bahkan hingga kini ada parpol yang belum mengumumkan proses dan me-

STORY HIGHLIGHTS

- Sejumlah pengamat politik di Jateng menyayangkan belum banyak Parpol yang mengumumkan figur untuk calon Pilgub Jateng
- Mereka menilai hal itu disebabkan minimnya kader Parpol yang berkualitas
- Alasan Parpol belum memunculkan figur karena masih menginventarisir

kanisme penjurangan calon ke masyarakat. Ini menandakan bahwa partai juga tidak punya niat untuk melakukan pendidikan politik," tandasnya.

Ia menyarankan, parpol sebaiknya lebih awal meng-

umumkan tahapan dan mekanisme penyaringan dan penjurangan bakal calon ke masyarakat, sehingga masyarakat bisa ikut mengawal. Jika tak dilakukan sejak awal, hal ini menjadi pendidikan politik yang buruk.

"Artinya tidak ada edukasi dari sejumlah partai politik. Ini catatan buruk demokrasi di Jateng," tandasnya.

Sementara itu, pengamat politik dari Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Teguh Yuwono menilai saat ini mestinya sudah saatnya

mengumumkan nama bakal calon gubernur yang ditugaskan, untuk mendapat umpan balik dari masyarakat.

Parpol yang kini telah

mengumumkan, baru sebagian, yakni Partai Gerindra melalui Abdul Wachid, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) melalui Marwan Jafar, Partai Golkar melalui Wisnu Suhardono.

Sedangkan PDIP yang memiliki jumlah kursi terbanyak, belum mengumulkannya, meski terdapat figur kader internal yang memiliki popularitas cukup baik di antaranya Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, serta terdapat Bupati Kudus Musthofa.

Teguh menyarankan, parpol mestinya bisa percaya diri mengunggulkan kadernya. Akan lebih baik jika parpol bisa memunculkan beberapa nama dari internalnya, misalnya figur Ganjar Pra-

nowo dan Musthofa di PDIP.

"Nama yang diajukan elit politik akan direspon oleh masyarakat. Teori kompetisi supply dan demand harus imbang agar warga Jateng bisa memilih sosok yang paling pantas sebagai pemimpin," jelasnya.

Pengamat politik dari Undip Semarang lainnya, yaitu Susilo Utomo mengungkapkan, dari hasil survei yang pihaknya lakukan dua kali, masyarakat pemilih di Pilgub merupakan representasi dari Pemilu Legislatif (Pileg) sebelumnya.

Tradisi di Jateng ini tentu menguntungkan PDIP. Ketua DPW PPP Jateng, Masruhan Syamsurrie, mengatakan, PPP saat ini masih melakukan inven-

tasiasi kader-kader internal yang memiliki kelayakan untuk diajukan sebagai bakal calon.

"Kalau kami sudah punya figur yang lebih populer dan elektabilitas tinggi baru kami akan bicara, apakah untuk diusung sebagai calon gubernur ataukah wakil gubernur," kata Masruhan.

Ketua Bidang Kesehatan, Perempuan dan Anak DPP PDIP, Sri Rahayu, saat di Semarang belum lama ini, mengungkapkan, DPP sudah mengintruksikan kepada DPD PDIP Jateng dan DPC-DPC PDIP se Jateng segera mengusulkan nama, baik untuk bakal calon gubernur maupun bakal calon wakil gubernur. (had)